

**SIKAP BAHASA GURU TERHADAP INTERNASIONALISASI BAHASA
INDONESIA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH BANTAENG**

TESIS

**Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**



Disusun oleh:

**ABD. RAHMAN
202310550211005**

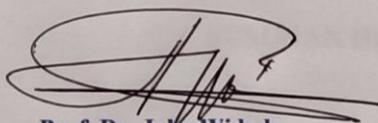
**DIREKTORAT PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
Januari 2024**

**SIKAP BAHASA GURU TERHADAP
INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DI
SEKOLAH MUHAMMADIYAH BANTAENG**

Diajukan oleh:
ABD. RAHMAN
202310550211005

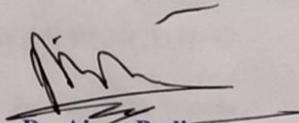
Telah disetujui
Pada hari/tanggal, **Senin/30 Desember 2024**

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Joko Widodo

Pembimbing Pendamping



Dr. Ajang Budiman



Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia



Dr. Hari Windu Asrini

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ABD. RAHMAN
202310550211005

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, Senin/30 Desember 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Joko Widodo
Sekretaris : Dr. Ajang Budiman
Penguji I : Dr. Arif Budi Wuriyanto
Penguji II : Dr. Hari Windu Asrini

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul “Sikap Bahasa Guru terhadap Internasionalisasi Bahasa Indonesia di Sekolah Muhammadiyah Bantaeng” dapat diselesaikan. Tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang. Sejak awal hingga akhir penyusunan tesis ini, penulis tidak terlepas dari hambatan dan rintangan. Namun, berkat rahmat dan rida Allah Swt. serta pihak yang secara langsung berkontribusi terhadap penelitian dan penulisan ini, sehingga semua permasalahan dapat diatasi oleh penulis dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si. sebagai pembimbing I dan Dr. Ajang Budiman, M.Hum. sebagai pembimbing II yang sangat ikhlas dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing dan memberikan motivasi mulai dari penyusunan proposal, proses penelitian, hingga penyelesaian tesis ini.
2. Prof. Dr. Fauzan, M.Pd., Dr. Daroe Iswatiningsih, M.Si., Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si., dan Dr. Ajang Budiman, M.Hum. sebagai penguji dalam ujian proposal.
3. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si. dan Dr. Ajang Budiman, M.Hum. sebagai penguji dalam seminar hasil.
4. Prof. Dr. Joko Widodo, M.Si., dan Dr. Ajang Budiman, M.Hum., Dr. Arif Budi Wuriyanto, M.Si., Dr. Hari Windu Asrini, M.Si., sebagai penguji dalam ujian sidang tesis.
5. Kedua orang tua penulis yang telah berjuang, berdoa, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam pencarian ilmu untuk menjadi orang yang berguna bagi keluarga, agama, dan bangsa.
6. Teman-teman dan keluarga yang telah membantu saya mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi dan sampai saat ini sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
7. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman seperjuangan penulis (kelas B) Angkatan 2023 Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas

Muhammadiyah Malang atas motivasi, saran, persaudaraan, dan kebersamaannya selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar tesis ini dapat bermanfaat terhadap penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya serta bisa dikembangkan lebih lanjut. Aamiin.

Malang, 25 November 2024



Abd. Rahman

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
DAFTAR PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR	iiiv
DAFTAR ISI.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
PENDAHULUAN.....	1
KAJIAN TEORI.....	3
METODE PENELITIAN.....	5
PEMBAHASAN	7
KESIMPULAN.....	13
DAFTAR PUSTAKA	154
DAFTAR LAMPIRAN.....	17



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **ABD. RAHMAN**

NIM : **202310550211005**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. TESIS dengan judul : **SIKAP BAHASA GURU TERHADAP INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH BANTAENG** adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 17 Desember 2024
Yang menyatakan,




ABD. RAHMAN

SIKAP BAHASA GURU TERHADAP INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH BANTAENG

Abd. Rahman^{1*}
toddoabdrahman@gmailcom

Joko Widodo^{2*} (joko_w@umm.ac.id)
Ajang Budiman^{3*} (ajangb@umm.ac.id)
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Direktorat Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Internasionalisasi bahasa Indonesia memerlukan peran serta oleh guru, maka dibutuhkan sikap bahasa guru yang positif dalam upaya internasionalisasinya. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi Bahasa Indonesia di sekolah Muhammadiyah Bantaeng. Desain penelitian ini bersifat deskriptif analisis kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara, serta mengambil data melalui postingan di media sosial responden. Responden dalam penelitian ini berjumlah 12 orang guru Bahasa Indonesia yang masing-masing berbeda sekolah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten yaitu menganalisis isi dan makna dari data dan analisis fenomenologis yaitu menganalisis pengalaman subjektif, data dianalisis dengan mengidentifikasi sikap bahasa guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan, pemahaman, dan penilaian yang dimiliki oleh guru mewujudkan kesetiaan dan kebanggaan mengenai pentingnya internasionalisasi Bahasa Indonesia, kesadaran akan tantangan yang dihadapi, serta motivasi untuk mendukung proses internasionalisasi Bahasa Indonesia. Guru Bahasa Indonesia di sekolah Muhammadiyah Bantaeng memiliki pengetahuan (kognitif) dan perasaan (afektif) yang baik, tetapi tidak sesuai dengan tindakan (konatif). Karena ketiga komponen ini tidak sejalan, maka dalam penelitian ini perilaku atau tindakan tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap bahasa. Pengalaman yang didapatkan oleh guru di dalam kehidupannya menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Guru Bahasa Indonesia di sekolah Muhammadiyah Bantaeng tetap memiliki sikap positif terhadap internasionalisasi Bahasa Indonesia, termasuk terhadap upaya internasionalisasinya.

Kata kunci: sikap bahasa, internasionalisasi, bahasa Indonesia

LANGUAGE TEACHERS' ATTITUDE TOWARDS INDONESIAN LANGUAGE INTERNATIONALIZATION IN MUHAMMADIYAH BANTAENG SCHOOLS

Abd. Rahman^{1*}
toddoabdrahman@gmail.com

Joko Widodo^{2*} (joko_w@umm.ac.id)
Ajang Budiman^{3*} (ajangb@umm.ac.id)
Master of Indonesian Language Education, Directorate of Postgraduate Programs
Muhammadiyah University of Malang

ABSTRACT

Internationalization of the Indonesian language requires teacher participation, so a positive teacher language attitude is needed in internationalization efforts. The aim of this research is to describe teachers' language attitudes towards the internationalization of Indonesian at Muhammadiyah Bantaeng schools. This research design is descriptive qualitative analysis. Data collection techniques use questionnaires and interviews, as well as collecting data through posts on respondents' social media. The respondents in this study were 12 Indonesian language teachers, each from a different school. This research uses content analysis techniques, namely analyzing the content and meaning of the data and phenomenological analysis, namely analyzing subjective experiences. The data is analyzed by identifying the teacher's language attitudes. The results of this research show that the acceptance, understanding and assessment of teachers manifest loyalty and pride regarding the importance of internationalization of Indonesian, awareness of the challenges faced, and motivation to support the process of internationalization of Indonesian. Indonesian language teachers at the Muhammadiyah Bantaeng school have good knowledge (cognitive) and feelings (affective), but they do not match their actions (conative). Because these three components are not in line, in this research behavior or actions cannot be used to determine language attitudes. The experiences that teachers gain in their lives cause the relationship between the three components to be inconsistent. Indonesian language teachers at Muhammadiyah Bantaeng schools continue to have a positive attitude towards the internationalization of the Indonesian language, including towards its internationalization efforts.

Key words: attitude, language, internationalization, Indonesian

PENDAHULUAN

Bahasa dan manusia saling berhubungan, itulah sebabnya bahasa tidak stabil dalam masyarakat dan terus berubah seiring dengan perubahan aktivitas kehidupan manusia. Perubahan bahasa terjadi tidak hanya melalui perkembangan dan perluasan, tetapi juga melalui kemunduran sebagai respons terhadap perubahan sosial. Karena berbagai alasan sosial dan politik, banyak orang mungkin meninggalkan bahasa mereka atau berhenti menggunakan satu bahasa demi bahasa lain. Masyarakat Indonesia kini cenderung merasa lebih hebat dan cerdas dalam menggunakan bahasa asing. Hal ini berimplikasi pada perkembangan Bahasa Indonesia (BI) sebagai identitas nasional. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan BI. Popularitas bahasa Inggris telah menggeser BI dalam hal penggunaan. Saat ini, bahasa asing sering kali dimasukkan ke dalam komunikasi BI hampir di semua bidang kehidupan, terutama dalam percakapan. Gejala ini erat kaitannya dengan sikap berbahasa penutur BI. (Rohmawati dkk., 2022).

Sebagai bahasa resmi Negara Kesatuan Republik Indonesia, BI memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk pendidikan, pemerintahan, dan media massa. Dengan kemajuan globalisasi dan meningkatnya pertukaran antar negara, internasionalisasi BI menjadi isu yang semakin penting. Internasionalisasi bahasa ini bertujuan tidak hanya membawa BI ke kancah internasional, namun juga memperkuat identitas budaya dan meningkatkan daya saing negara di tingkat global. Saat ini, BI dipelajari dan diajarkan di 54 negara. Selain itu, lebih dari 300 lembaga juga bermitra dengan Indonesia, dan terdapat sekitar 172 ribu pemelajar aktif BI. Hal ini disampaikan oleh Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) Kemendikbudristek.

Upaya Pemerintah Indonesia untuk mengusulkan BI sebagai bahasa resmi Konferensi Umum UNESCO merupakan salah satu implementasi amanat Pasal 44 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, yaitu “Pemerintah meningkatkan fungsi BI menjadi bahasa internasional secara bertahap, sistematis, dan

berkelanjutan". Usulan ini juga merupakan upaya *de jure* agar BI dapat mendapat status bahasa resmi pada sebuah lembaga internasional, setelah secara *de facto* Pemerintah Indonesia membangun kantong-kantong penutur asing BI di 52 negara. BI berhasil ditetapkan sebagai bahasa resmi atau *official language* Konferensi Umum (*General Conference*) UNESCO pada tanggal 20 November 2023 (<https://www.antaranews.com/berita/3940272/pengakuan-bahasa-indonesia-sebagai-bahasa-internasional>). Keputusan tersebut ditandai dengan diadopsinya Resolusi 42 C/28 secara konsensus dalam sesi Pleno Konferensi Umum ke-42 UNESCO tanggal 20 November 2023 di Markas Besar UNESCO di Paris, Prancis. BI menjadi bahasa ke-10 yang diakui sebagai bahasa resmi Konferensi Umum UNESCO, di samping enam bahasa resmi PBB (Bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Prancis, Spanyol, Rusia), serta Bahasa Hindi, Italia, dan Portugis. Pengakuan BI sebagai bahasa resmi Konferensi Umum UNESCO akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan perdamaian, keharmonisan, dan pembangunan berkelanjutan, tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga secara global. Capaian tersebut menunjukkan peran dan fungsi BI yang telah teruji sepanjang sejarahnya sebagai bahasa nasional yang berperan dalam berbagai kepentingan nasional sejak Sumpah Pemuda pada tahun 1928. Keberhasilan BI sebagai alat pemersatu ribuan suku bangsa di Indonesia merupakan sebuah keuntungan besar dan kunci perdamaian dunia melalui bahasa.

Berdasarkan realitas yang ada maka sebaiknya perlu dilakukan penelitian mengenai sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI. Oleh karena itu penulis meneliti "Sikap Bahasa Guru terhadap Internasionalisasi BI di Sekolah Muhammadiyah Bantaeng". Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sikap bahasa guru terhadap Internasionalisasi BI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap kebijakan bahasa dan strategi internasionalisasi yang diterapkan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian tentang sikap terhadap BI telah dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2023); Rohmawati, dkk (2022); Hasil penelitiannya menggambarkan tingginya kesadaran siswa dan

mahasiswa akan pentingnya penggunaan BI, memiliki perasaan bangga dan menerima bahasa Indonesia. Perasaan bangga terhadap BI terimplementasi dalam sikap positif siswa terhadap BI. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah wujud dan fungsi sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI? Sejalan dengan masalah-masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini secara umum ingin mengungkapkan sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI di sekolah Muhammadiyah Bantaeng.

KAJIAN TEORI

Pengertian Bahasa

Secara umum bahasa adalah serangkaian simbol, suara, kata-kata, dan aturan yang digunakan untuk menyampaikan makna. Simbol-simbol ini bisa berupa kata-kata lisan, tulisan, atau isyarat yang memiliki makna tertentu dan digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat utama untuk komunikasi, memungkinkan manusia untuk berbagi ide, emosi, dan informasi. Ini meliputi bahasa lisan yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, bahasa tulisan yang digunakan dalam dokumen dan buku, serta bahasa isyarat yang digunakan oleh orang dengan gangguan pendengaran. Dalam kajian linguistik umum bahasa, baik sebagai *language* atau *langue*, lazim didefinisikan sebagai sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial (Chaer dan Agustina, 2014). Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu memiliki dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar.

Sikap Bahasa

Menurut Anderson (dalam Chaer dan Agustina, 2014), sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan

kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya. Garvin dan Mathiot (melalui Chaer dan Agustina, 2014) mengemukakan tiga ciri sikap bahasa (sikap positif), antara lain yaitu; (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*) yang mendorong suatu masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu mencegah bahasa lain, (2) kebanggaan bahasa (*language pride*) yang mendorong orang mengembangkan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat; (3) kesadaran akan norma bahasa (*awareness of the norm*) yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun, dan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa (*language use*). Sedangkan Lambert (melalui Chaer dan Agustina, 2014) menyatakan bahwa sikap itu terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif berkaitan dengan pengetahuan mengenai alam sekitar dan gagasan yang biasanya merupakan kategori yang digunakan dalam proses berpikir. Komponen afektif menyangkut masalah penilaian baik, suka atau tidak suka terhadap sesuatu keadaan. Komponen konatif menyangkut perilaku atau perbuatan sebagai “putusan akhir” kesiapan reaktif terhadap suatu keadaan. Melalui ketiga komponen inilah orang biasanya menduga bagaimana sikap seseorang terhadap suatu keadaan yang sedang dihadapinya. Ketiga komponen sikap ini (kognitif, afektif, konatif) pada umumnya berhubungan dengan erat. Namun, seringkali pengamalan “menyenangkan” atau “tidak menyenangkan” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Kalau ketiga komponen itu sejalan, maka bisa diramalkan bahwa perilaku itu menunjukkan sikap. Namun, kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap.

Pemertahanan Bahasa

Pemertahanan bahasa umumnya bertujuan untuk mempertahankan budaya yang berfungsi sebagai identitas komunitas, untuk kelompok atau mempermudah mengenali anggota komunitas, dan untuk mengikat rasa persaudaraan sesama komunitas. Jadi, pemertahanan bahasa terjadi apabila suatu masyarakat bahasa masih tetap mempertahankan penggunaan bahasanya. Hoffnan dan Fauzi (I

Nengah Suandi 2014:108) menjelaskan bahwa ketika sebuah komunitas bahasa tidak mampu mempertahankan bahasanya, dan secara gradual memungut kosa kata yang lain, maka hal itu sudah mengarah kepada pergeseran bahasa (*language shift*). Sementara itu „pemertahan bahasa“ (*language maintenance*) lebih mengacu kepada sebuah situasi dimana anggota anggota sebuah komunitas bahasa mencoba untuk menjaga bahasa yang mereka miliki dengan cara selalu menggunakannya. Pemertahanan Bahasa Indonesia adalah upaya untuk menjaga dan memperkuat penggunaan serta eksistensi Bahasa Indonesia di tengah dinamika globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Pemertahanan ini penting karena Bahasa Indonesia tidak hanya merupakan alat komunikasi, tetapi juga identitas budaya dan nasional bagi masyarakat Indonesia (Chaer dan Agustina, 2014).

Sosiolinguistik

Sosiolinguistik adalah ilmu yang bersifat interdisipliner atau gabungan dua disiplin ilmu yaitu sosiologi dan linguistik. Menurut Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1995: 6) sosiolinguistik berhubungan dengan perincian-perincian pemakaian bahasa yang sebenarnya, seperti deskripsi pola-pola pemakaian bahasa atau dialek dalam budaya tertentu, pilihan pemakaian bahasa atau dialek tertentu yang dilakukan oleh penutur, topik dan latar pembicaraan. Lebih lanjut lagi, Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1995: 3) menyatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang antar disiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Fishman (dalam Soewito, 1983) lebih cenderung menggunakan sosiologi bahasa (*the sosiologi of language*), dengan pertimbangan karena studi ini pada hakikatnya mengkaji masalah-masalah sosial dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa. Hal itu diperkuat Holmes (1992) yang menyatakan “*sociolinguistic study the relationship between language and society*” (sosiolinguistik merupakan studi antara bahasa dan masyarakat).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang mula-mula peneliti menentukan lokasi penelitian berdasarkan sumber data dan data. Lokasi penelitian yaitu di sekolah Muhammadiyah Bantaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan dengan pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner dan

wawancara. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, maksudnya penelitian hanya menjelaskan atau mendeskripsikan mengenai sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI di sekolah Muhammadiyah Bantaeng. Langkah awal ialah mengumpulkan data. Data yang terkumpul diolah secara deskriptif sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini difokuskan pada wujud dan fungsi sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI di sekolah Muhammadiyah Bantaeng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sociolinguistik, menurut Wardhaugh (2006) pendekatan sociolinguistik berkaitan dengan penyelidikan hubungan antara bahasa dan masyarakat dengan tujuan mendapatkan pemahaman tentang fungsi bahasa dan komunikasi tersebut dalam masyarakat.

Sumber data bersumber dari guru sekolah Muhammadiyah Bantaeng yang berjumlah 12 (dua belas) orang guru BI dari 11 sekolah Muhammadiyah Bantaeng dengan rincian sebagai berikut; SD Muhammadiyah Bantaeng, MIS Muhammadiyah Ereng-Ereng, SMP Muhammadiyah Ahlu Shuffah Karatuang, SMP Muhammadiyah Bateballa, MTs Muhammadiyah Panaikang, MTs Muhammadiyah Bantaeng, MTs Muhammadiyah Ereng-Ereng, MA Muhammadiyah Panaikang, MA Muhammadiyah Bantaeng, MA Muhammadiyah Ereng-Ereng, SMK Ahlu Shuffah Muhammadiyah Karatuang. Data berupa tanggapan, pendapat, dan argumen dari responden terhadap skala sikap dalam kuesioner dan informan terhadap pertanyaan dalam wawancara. Selain itu, data tambahan berupa tangkapan layar dari postingan media sosial (*facebook*) responden atau informan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi internasionalisasi BI, menyebarkan kuesioner, dan melakukan wawancara pada responden terpilih, yaitu guru sekolah Muhammadiyah Bantaeng, serta mengambil data dari hasil postingan di sosial media responden sebagai bahan perbandingan antara hasil kuesioner dan wawancara. Kemudian hasil kuesioner tersebut dianalisis, sedangkan hasil wawancara dibuatkan sebuah transkripsi untuk selanjutnya dianalisis.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten yaitu menganalisis isi dan makna dari data dan analisis fenomenologis yaitu menganalisis pengalaman subjektif. Data dianalisis dengan mengidentifikasi Sikap Bahasa Guru terhadap Internasionalisasi BI! Selanjutnya mendeskripsikan dan menginterpretasikan data, menyajikan hasil penelitian, dan terakhir menyimpulkan hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Identifikasi dan klasifikasi ini merupakan proses yang bersifat alamiah untuk menampilkan kaidah sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI pada beberapa aspek ke dalam kelas-kelas tertentu karena adanya kesamaan pendapat dan argumen. Hal ini merupakan kegiatan penalaran yang peneliti usahakan untuk menjawabnya sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pada bab ini dikemukakan sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI di sekolah Muhammadiyah Bantaeng yang meliputi (kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran bahasa) terhadap BI hingga mewujudkan hasil sikap positif atau negatif tentang internasionalisasi BI.

Secara umum dari sepuluh poin pernyataan pada kuesioner untuk menganalisis sikap bahasa guru telah ditanggapi dengan baik. Dari empat skala pada pernyataan kuesioner yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), hanya ada satu responden yang memberi tanggapan Tidak Setuju (TS) pada pernyataan “Sumber daya yang tersedia saat ini cukup untuk mendukung internasionalisasi BI”. Artinya, seluruh responden memberi tanggapan positif pada keseluruhan pernyataan pada kuesioner, skala Sangat Setuju (SS) paling rendah tiga tanggapan responden dan Setuju (S) paling rendah sembilan tanggapan responden. Ini membuktikan bahwa melalui kuesioner ini seluruh responden telah memiliki sikap positif tentang internasionalisasi BI. Dengan demikian, hasil analisis tanggapan responden atas kuesioner sikap guru tentang internasionalisasi BI sangat positif.

Selain tanggapan responden atas kuesioner, ada juga jawaban atas wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap enam informan dari 12 responden kuesioner yang dipilih. Ada empat pertanyaan yang ditanyakan kepada

informan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kajian ini. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan kepada informan adalah 1) Apa pendapat Anda tentang internasionalisasi BI?; 2) Menurut Anda, langkah apa yang paling penting untuk mendukung internasionalisasi BI?; 3) Bagaimana pengalaman Anda dalam mengajar BI?; 4) Apa tantangan terbesar dalam upaya internasionalisasi BI menurut Anda? Berikut ini tabel pertanyaan dan jawaban hasil wawancara peneliti bersama responden.

Pertanyaan pertama yang diajukan kepada informan adalah untuk mengetahui jawaban informan mengenai pendapatnya tentang internasionalisasi BI. Hal ini dapat dijadikan dasar untuk mengetahui pendapat informan terhadap pertanyaan-pertanyaan selanjutnya. Penjelasan informan mengenai internasionalisasi BI bermacam-macam, jawaban informan sebagai berikut.

1. Internasionalisasi BI merupakan upaya menjadikan BI sebagai bahasa internasional dalam forum-forum tertentu maupun dalam kehidupan sehari-hari.
2. BI menjadi simbol identitas nasional dan budaya Indonesia. Semakin banyak orang yang mempelajari dan menggunakan BI, semakin besar pengaruh dan prestise Bahasa Indonesia di dunia.
3. Pendapat saya tentang internasionalisasi BI itu penting sebagai upaya mengenalkan budaya Indonesia dikacah internasional.
4. Sangat setuju karena Sudah banyak negara yang mempelajari tentang cara BI.
5. Internasionalisasi BI penting untuk meningkatkan daya saing dan memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia, dengan menjadikan BI sebagai salah satu bahasa internasional kita dapat memperluas akses terhadap pendidikan, ekonomi, dan pariwisata.
6. Sebagai upaya untuk menjadikan BI sebagai bahasa yang digunakan di kancah internasional dan menjadikan bahasa pemersatu dan penyambung hubungan erat sebagai resolusi.

Jawaban-jawaban tersebut menunjukkan bahwa informan memiliki pemahaman yang baik tentang internasionalisasi BI.

Pertanyaan kedua yang diajukan kepada informan adalah untuk mengetahui jawaban informan mengenai langkah-langkah yang paling penting untuk mendukung internasionalisasi BI. Berikut ini jawaban-jawaban responden.

1. Giat menggunakan BI dalam segala kesempatan.
2. Langkah paling penting untuk mendukung internasionalisasi BI adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya bahasa yang

meliputi pembuatan materi pembelajaran BI yang berkualitas tinggi dan mudah di akses.

3. Penggunaan BI di segala aspek kegiatan internasional.
4. Menyiapkan sarana dan prasarana yang mudah di akses terutama bagi orang yang ingin belajar BI.
5. Adapun langkah penting untuk mendukung internasionalisasi BI salah satunya menyediakan pelatihan untuk guru agar dapat mengajar dengan efektif.
6. Sbaiknya perlu diciptakan sikap yang positif dari penutur BI. Sikap yang positif penutur terhadap BI tersebut ditandai dengan kesenangan orang Indonesia untuk menggunakan BI secara baik dan benar.

Jawaban-jawaban tersebut menunjukkan bahwa informan memiliki motivasi dan keinginan dalam mewujudkan internasionalisasi BI.

Pertanyaan ketiga yang diajukan kepada informan adalah untuk mengetahui jawaban informan mengenai pengalaman responden dalam mengajar BI. Berikut ini jawaban-jawaban dari informan.

1. Mengajar BI merupakan kegiatan yang cukup seru dan menantang.
2. Mengajar BI adalah sebuah perjalanan yang penuh tantangan dan kegembiraan. Melihat siswa yang tadinya kesulitan memahami tata bahasa, kini mampu berkomunikasi dengan lancar, adalah kepuasan tersendiri.
3. Cukup baik hanya saja sebagian materi mampu dipahami semua oleh peserta didik.
4. Cukup signifikan dalam membantu peserta didik dalam berkomunikasi terutama bagi mereka yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda.
5. Pengalaman saya mengajar BI pada saat siswa merasa gembira pada saat saya menggunakan metode interaktif, seperti permainan dan proyek kelompok itu membuat siswa sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.
6. Lumayan asyik, menyenangkan dan seru.

Jawaban-jawaban tersebut menunjukkan bahwa informan memiliki sikap positif terhadap BI dengan berbagai macam pengalaman menarik dalam mengajarkan BI, tentu ini menjadi salah satu yang bisa dijadikan sebagai dasar dalam internasionalisasi bahasa Inonesia.

Pertanyaan keempat yang diajukan kepada informan adalah untuk mengetahui jawaban informan mengenai tantangan terbesar informan dalam upaya internasionalisasi BI. Jawaban responden bermacam-macam sebagai berikut.

1. Maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa daerah dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Tantangan terbesar dalam upaya internasionalisasi BI adalah kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai yang meliputi minimnya dukungan finansial dan infrastruktur untuk pengembangan dan promosi BI di tingkat Internasional.
3. Kuatnya bahasa daerah dan bahasa ibu yang melekat pada karakter anak.
4. Tantangan terbesarnya adalah masih adanya kepentingan politik yang digunakan dalam penerapan bahasa di masing-masing negara terutama di era persaingan industri secara global.
5. Adapun tantangan terbesar yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah atau institusi terkait dalam mempromosikan BI di luar negeri yang dapat menghambat upaya internasionalisasi.
6. Bahasa gaul yang menghilangkan identitas keindonesiaan dan tingkat literasi yang rendah.

Jawaban-jawaban dari informan tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam upaya internasionalisasi adalah penggunaan bahasa gaul di kalangan masyarakat, minimnya sumber daya manusia dan infrastruktur pengembangan BI, kurangnya dukungan pemerintah dalam mensosialisasikan dan mempromosikan BI. Dengan demikian, informan telah memahami tantangan dalam upaya internasionalisasi BI. Dari hasil identifikasi dan klasifikasi, maka bentuk dan fungsi sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Wujud sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi Bahasa Indonesia

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru BI di sekolah Muhammadiyah Bantaeng memiliki sikap positif, hal ini sesuai dengan teori Garvin dan Mathiot (melalui Chaer dan Agustina, 2014) mengemukakan tiga ciri sikap bahasa (sikap positif) yaitu kesetiaan bahasa, kebanggaan bahasa, dan kesadaran bahasa.

Kesetiaan bahasa dapat dilihat pada tingkat keinginan untuk menjaga dan memelihara BI sebagai bahasa nasional, merasa memiliki BI sehingga harus dilestarikan, pernyataan bahwa lebih sering menggunakan BI dibanding menggunakan bahasa gaul/asing dalam berkomunikasi sehari-hari. Tingkat kepercayaan yang tinggi bahwa BI memiliki potensi untuk menjadi bahasa internasional, memiliki tanggapan yang baik bahwa upaya internasionalisasi BI penting untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia, serta kesan yang baik

bahwa mengajar BI kepada penutur asing adalah langkah yang efektif untuk internasionalisasi.

Kebanggaan bahasa dapat dilihat dari dukungan penggunaan BI sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, merasa bangga dapat berbicara BI dengan baik dibandingkan bahasa asing, lebih senang dan bangga menggunakan BI di media sosial dan dalam percakapan sehari-hari dibandingkan menggunakan bahasa asing. Tingkat pemahaman yang baik bahwa sumber daya yang tersedia saat ini cukup untuk mendukung internasionalisasi BI, memiliki kesadaran dan motivasi yang tinggi bahwa program pelatihan untuk guru BI perlu ditingkatkan untuk mendukung internasionalisasi, dan memiliki harapan adanya dukungan yang cukup dari pemerintah untuk upaya internasionalisasi BI.

Kesadaran bahasa dapat dilihat pada keinginan dan motivasi untuk mempelajari BI karena merasa membutuhkan, merasa bahwa BI sangat penting sehingga perlu dipelajari lebih lanjut dan juga dikuasai, menganggap bahwa perlu mempelajari dan memperdalam BI meskipun bahasa tersebut sudah dikuasai, menganggap bahwa nilai BI lebih baik daripada bahasa asing. BI akan menjadi lebih relevan di kancah internasional dengan adanya globalisasi, internasionalisasi BI akan meningkatkan minat belajar bahasa di kalangan generasi muda Indonesia, penggunaan teknologi dan media digital penting untuk internasionalisasi BI, dan merasa siap untuk berkontribusi dalam upaya internasionalisasi BI.

Penelitian ini lebih lanjut menunjukkan ketidaksesuaian antara hasil kuesioner dan wawancara dengan tindakan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam mengajar di kelas masih belum secara maksimal menggunakan BI yang baik dan benar. Selain itu, dalam menggunakan media sosial masih ada yang menggabungkan antara BI dengan bahasa daerah, bahasa gaul, dan bahasa asing. Salah satu faktor yang umum diungkapkan adalah penerimaan bahasa di masyarakat, keterbatasan pengetahuan (Sumber Daya Manusia), dan kurangnya sosialisasi tentang perkembangan yang terjadi dalam BI, serta perubahan zaman yang semakin pesat hingga berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lambert (melalui Chaer dan Agustina, 2014) menyatakan bahwa sikap itu terdiri

dari tiga komponen, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang akan mewujudkan kesetiaan bahasa, afektif berkaitan dengan perasaan yang akan mewujudkan kebanggaan bahasa, dan konatif berkaitan dengan perilaku atau perbuatan yang akan mewujudkan kesadaran bahasa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru BI di sekolah Muhammadiyah Bantaeng memiliki pengetahuan (kognitif) dan perasaan (afektif) yang tidak sesuai dengan tindakan (konatif). Karena ketiga komponen ini tidak sejalan, maka dalam penelitian ini perilaku atau tindakan tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap bahasa. Pengalaman yang didapatkan oleh guru di dalam kehidupannya menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap bukan satu-satunya yang menentukan perilaku, tetapi yang paling menentukan perilaku adalah kebiasaan. Artinya, perilaku bukan merupakan pernyataan sikap yang paling benar daripada pernyataan verbal. Oleh karena itu, secara umum penelitian ini tetap menunjukkan sikap positif sesuai dengan data yang dihasilkan berkaitan dengan hal yang dipikirkan, dirasakan, dan keinginan yang akan dilakukan oleh responden melalui kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2023); Rohmawati, dkk (2022); dengan hasil penelitiannya menggambarkan tingginya kesadaran siswa dan mahasiswa akan pentingnya penggunaan BI, memiliki perasaan bangga dan menerima bahasa Indonesia. Perasaan bangga terhadap BI terimplementasi dalam sikap positif siswa terhadap BI.

2. Fungsi sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi Bahasa Indonesia

Hasil penelitian fungsi sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI sesuai dengan identifikasi dan interpretasi pada hasil kuesioner dan wawancara dapat dideskripsikan sebagai berikut.

- a. Meningkatkan kebanggaan guru terhadap BI, mendorong untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bagian dari identitas budaya yang dikenalkan ke dunia internasional.

- b. Mendorong pembelajaran BI bagi Penutur Asing, sikap bahasa yang positif memotivasi guru untuk berperan aktif sebagai duta bahasa, baik dengan mengajarkan BI kepada penutur asing maupun melalui promosi budaya.
- c. Sikap positif terhadap BI, guru akan lebih percaya diri menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi global, tanpa harus selalu mengandalkan bahasa asing.
- d. Sikap positif terhadap internasionalisasi BI memotivasi guru untuk mempelajari dan menguasai bahasa BI. Sikap positif terhadap internasionalisasi BI seperti kebanggaan, kesetiaan, dan kesadaran dapat membantu mempertahankan bahasa agar tidak punah.
- e. Sikap positif terhadap Internasionalisasi BI memengaruhi keberhasilan kebijakan bahasa yang diterapkan pemerintah, seperti pengajaran BI di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru BI di sekolah Muhammadiyah Bantaeng memiliki pengetahuan (kognitif) dan perasaan (afektif) yang baik, tetapi tidak sesuai dengan tindakan (konatif). Karena ketiga komponen ini tidak sejalan, maka dalam penelitian ini perilaku atau tindakan tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap bahasa. Pengalaman yang didapatkan oleh guru di dalam kehidupannya menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap bukan satu-satunya yang menentukan perilaku, tetapi yang paling menentukan perilaku adalah kebiasaan. Artinya, perilaku bukan merupakan pernyataan sikap yang paling benar daripada pernyataan verbal. Oleh karena itu, secara umum penelitian ini tetap menunjukkan sikap positif sesuai dengan data yang dihasilkan berkaitan dengan hal yang dipikirkan, dirasakan, dan keinginan yang akan dilakukan oleh guru melalui kuesioner dan wawancara. Fungsi sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI, yaitu untuk meningkatkan kebanggaan guru terhadap bahasa Indonesia, memotivasi guru untuk berperan aktif dalam mengajarkan Bahasa Indonesia kepada penutur asing, meningkatkan rasa percaya diri guru dalam menggunakan Bahasa Indonesia tanpa harus selalu mengandalkan bahasa asing, memotivasi

guru untuk mempelajari dan menguasai Bahasa Indonesia, serta sikap positif terhadap internasionalisasi Bahasa Indonesia dapat mempengaruhi keberhasilan kebijakan bahasa yang diterapkan pemerintah.

Internasionalisasi bahasa Indonesia sangat bergantung pada sikap bahasa masyarakat Indonesia sendiri. Sikap yang positif dan aktif dalam mempromosikan bahasa Indonesia di dunia internasional dapat membantu menjadikan bahasa ini lebih dikenal, dihormati, dan relevan di berbagai bidang global. Internasionalisasi BI dan sikap bahasa guru saling berkaitan. Keberhasilan internasionalisasi BI memerlukan dukungan secara eksternal dari pemerintah maupun secara internal termasuk sikap positif guru terhadap BI. Guru adalah ujung tombak yang membentuk generasi muda yang bangga dan mahir berbahasa Indonesia, sehingga BI akan lebih bermartabat di masa depan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Chaer. 2014. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Astuti, T. 2019. “Sikap Dan Pemertahanan Bahasa Indonesia Di Kalangan Akademisi (Tinjauan Deskriptif Terhadap Fenomena Pemakaian Bahasa Indonesia).” *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*: 154–63. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/10290>.
- Harahap, S. S. A., & Harahap, N. (2022). *Penggunaan Komunikasi Bahasa Gaul Dikalangan Siswa terhadap Bahasa Indonesia di SMK Nur Azizi Tanjung Morawa*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14226–14232.
- Indrya, Mulyaningsih. 2017. “Sikap Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia (Studi Kasus Di Perguruan Tinggi Se-Cirebon).” *IAIN Syekh Nurjati Cirebon* (29).
- Kridalaksana, Harimurti. (2022). *Perencanaan Bahasa Indonesia*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Mahsun. 2011. *Metodologi Penelitian: Analisis Data*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Andi.
- Nuryani, NFN. 2019. “Sikap Bahasa Remaja Urban terhadap Bahasa Indonesia di Era Milenial (The Language Attitude of Urban Teenagers Towards Indonesian in The Millennial Era).” *Kandai* 15(1): 1. doi:10.26499/jk.v15i1.1266.
- Rahayu, Ratih. (2014). *Sikap Berbahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kota Metro Provinsi Lampung*. Madah, Volume 5, Nomor 2, Edisi Oktober.
- Rahmawati, Titi, dkk. (2023). *Analisis Sikap Berbahasa Indonesia pada Mahasiswa serta Pembinaannya melalui Postingan Akun Facebook Ivan Lanin*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 8, No. 1.
- Rohmawati, A., Pratiwi, D., Zubaedah, S., & Hendayani, S. (2022). Sikap Berbahasa Siswa Sd Pada Pembelajaran Tematik Di Era Digital 5.0. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 335–339. <https://doi.org/10.52060/mp.v7i2.1011>
- Rosidah. 2011. *Peran dan Tanggung Jawab dalam Konteks Sosial*. Bandung, Indonesia: Penerbit Pendidikan.
- Subaedah, Subaedah, Munirah Munirah, and Abdul Munir. 2022. “Sikap Berbahasa Indonesia Masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya

Kabupaten Gowa.” *KREDO : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 5(2): 655–67. doi:10.24176/kredo.v5i2.6340.

Sudaryanto. 1993. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial*. Jakarta, Indonesia: Penerbit RajaGrafindo.

Sugeng. 2022. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Ilmiah.

Wardani, K. D. K. A., Gosong, M., & Artawan, G. (2013). Sikap Bahasa Siswa terhadap Bahasa Indonesia: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10. file:///C:/Users/Dell/Documents/886Article Text-2693-1-10-20151208 (2).pdf

Wardaugh, R. (2006). *An Introduction to Sociolinguistic*. In Blackwell (Ed.).



DAFTAR LAMPIRAN

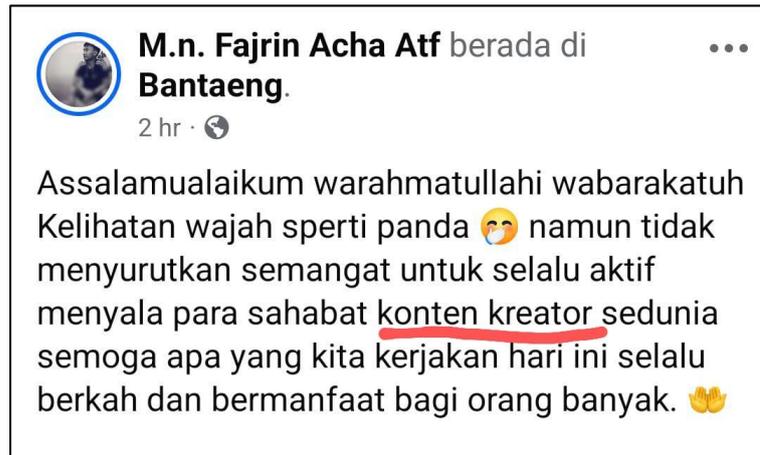
a. Tangkapan layar postingan pada media sosial *facebook* responden



Gambar 1 Tangkapan layar postingan pada media sosial *facebook* responden



Gambar 2 Tangkapan layar postingan pada media sosial *facebook* responden



Gambar 3 Tangkapan layar postingan pada media sosial facebook responden



Gambar 4 Tangkapan layar postingan pada media sosial facebook responden



Gambar 5 Tangkapan layar postingan pada media sosial facebook responden

b. Dokumentasi Wawancara



Gambar 6 Wawancara bersama responden di MA Muhammadiyah Panaikang



Gambar 7 Wawancara bersama responden di MTs Muhammadiyah Panaikang



Gambar 8 Wawancara bersama responden di MTs Muhammadiyah Bantaeng



Gambar 9 Wawancara bersama responden di MA Muhammadiyah Bantaeng



Gambar 10 Wawancara bersama responden di SMK Ahluh Shuffah Muhammadiyah Karatuang

c. Indikator Penelitian

Indikator Penelitian

Tabel 1. Sikap Bahasa Guru terhadap Internasionalisasi BI di Sekolah Muhammadiyah Bantaeng

NO.	PERMASALAHAN	SUB KAJIAN	INDIKATOR
1.	Bagaimanakah sikap bahasa guru terhadap internasionalisasi BI di sekolah Muhammadiyah Bantaeng	Kesetiaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Se jauh mana subjek penelitian memahami konsep internasionalisasi BI. 2. Seberapa sering subjek mendengar atau menggunakan BI di lingkungan internasional. 3. Seberapa sering subjek mendengar atau menggunakan BI di lingkungan internasional. 4. Seberapa sering subjek mendengar atau menggunakan BI di lingkungan internasional. 5. Menjaga dan memelihara BI sebagai bahasa nasional. 6. Merasa memiliki BI sehingga harus dilestarikan. 7. Lebih sering menggunakan BI dibanding menggunakan bahasa gaul/asing dalam berkomunikasi sehari-hari.
		Kebanggaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sering subjek mendengar atau menggunakan BI di lingkungan internasional. 2. Motivasi subjek untuk belajar atau menggunakan BI di luar negeri. Keinginan subjek untuk melihat BI digunakan secara lebih luas di dunia internasional. 3. Manfaat dari internasionalisasi BI, baik secara pribadi maupun secara nasional. 4. Mendukung penggunaan BI sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan. 5. Merasa bangga dapat berbicara BI dengan baik dibandingkan bahasa asing. 6. Lebih senang dan bangga menggunakan BI di media sosial dan dalam percakapan sehari-hari dibandingkan menggunakan bahasa asing.
		Kesadaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap subjek terhadap dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan dalam upaya internasionalisasi BI. 2. Sikap terhadap tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam proses internasionalisasi BI. 3. Sikap tentang penggunaan BI dalam bidang profesional seperti bisnis, diplomasi, dan akademik di tingkat internasional. 4. Sikap terhadap peran media dan teknologi dalam mempromosikan BI di kancah internasional. 5. Mempelajari BI karena merasa membutuhkan. 6. BI dirasa sangat penting sehingga perlu dipelajari lebih lanjut dan juga dikuasai. 7. Perlu mempelajari dan memperdalam BI meskipun bahasa tersebut sudah dikuasai. 8. Nilai BI lebih baik daripada bahasa asing.

d. Kuesioner

Tabel 5. Daftar Pernyataan Kuesioner Sikap Bahasa Guru terhadap Internasionalisasi BI

NO.	PERNYATAAN	SKALA			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya percaya bahwa BI memiliki potensi untuk menjadi bahasa internasional.				
2.	Upaya internasionalisasi BI penting untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia.				
3.	Mengajar BI kepada penutur asing adalah langkah yang efektif untuk internasionalisasi.				
4.	Sumber daya yang tersedia saat ini cukup untuk mendukung internasionalisasi BI.				
5.	Program pelatihan untuk guru BI perlu ditingkatkan untuk mendukung internasionalisasi.				
6.	Ada dukungan yang cukup dari pemerintah untuk upaya internasionalisasi BI.				
7.	BI akan menjadi lebih relevan di kancah internasional dengan adanya globalisasi.				
8.	Internasionalisasi BI akan meningkatkan minat belajar bahasa ini di kalangan generasi muda Indonesia.				
9.	Penggunaan teknologi dan media digital penting untuk internasionalisasi BI.				
10.	Saya merasa siap untuk berkontribusi dalam upaya internasionalisasi BI.				

Kuesioner ini menggunakan skala *Likert* dari 1 hingga 4, 1 adalah "Sangat Setuju" dan 4 adalah "Sangat Tidak Setuju". Ini memungkinkan untuk analisis kuantitatif terhadap sikap responden tentang internasionalisasi BI. Dengan kuesioner ini, kita dapat mengumpulkan data tentang sikap guru BI terhadap upaya internasionalisasi bahasa tersebut dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tersebut.

e. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apa pendapat Anda tentang internasionalisasi Bahasa Indonesia?
2. Menurut Anda, langkah apa yang paling penting untuk mendukung internasionalisasi Bahasa Indonesia?
3. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengajar Bahasa Indonesia?
4. Apa tantangan terbesar dalam upaya internasionalisasi Bahasa Indonesia menurut Anda?



TABEL DATA HASIL KUESIONER SIKAP BAHASA GURU TERHADAP INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH BANTAENG

Responden	Saya percaya bahwa BI memiliki potensi untuk menjadi bahasa internasional.	Upaya internasionalisasi BI penting untuk memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia.	Mengajar BI kepada penutur asing adalah langkah yang efektif untuk internasionalisasi.	Sumber daya yang tersedia saat ini cukup untuk mendukung internasionalisasi BI.	Program pelatihan untuk guru BI perlu ditingkatkan untuk mendukung internasionalisasi.	Ada dukungan yang cukup dari pemerintah untuk upaya internasionalisasi BI.	BI akan menjadi lebih relevan di kancan internasional dengan adanya globalisasi.	Internasionalisasi BI akan meningkatkan minat belajar bahasa ini di kalangan generasi muda Indonesia.	Penggunaan teknologi dan media digital penting untuk internasionalisasi BI.	Saya merasa siap untuk berkontribusi dalam upaya internasionalisasi BI.
anchyzn89@gmail.com	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
adhyrhaju53@gmail.com	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
hasbiyahmarling8@mail.com	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Tidak Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
bonthaink07@gmail.com	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
anhasr83@gmail.com	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
ahmadsolihin114@gmail.com	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
ulfaaniarti91@gmail.com	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
rosmahros031@gmail.com	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
mnfajrin96@gmail.com	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
hasrianiamin@gmail.com	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
rzbasri234@gmail.com	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
srisulistyawat76@gmail.com	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Setuju

TABEL DATA HASIL WAWANCARA SIKAP BAHASA GURU TERHADAP INTERNASIONALISASI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH

Responden	Apa pendapat Anda tentang internasionalisasi BI?	Menurut Anda, langkah apa yang paling penting untuk mendukung internasionalisasi BI?	Bagaimana pengalaman Anda dalam mengajar BI?	Apa tantangan terbesar dalam upaya internasionalisasi BI menurut Anda?
anchyzn89@gmail.com	Internasionalisasi BI merupakan upaya menjadikan BI sebagai bahasa internasional dalam forum-forum tertentu maupun dalam kehidupan sehari-hari.	Giat menggunakan BI dalam segala kesempatan	Mengajar BI merupakan kegiatan yang cukup seru dan menantang	Maraknya penggunaan bahasa gaul dan bahasa daerah dalam kehidupan bermasyarakat
adhyrhaju53@gmail.com	BI menjadi simbol identitas nasional dan budaya Indonesia. Semakin banyak orang yang mempelajari dan menggunakan BI, semakin besar pengaruh dan prestise Indonesia di dunia.	Langkah paling penting untuk mendukung internasionalisasi BI adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya bahasa yang meliputi pembuatan materi pembelajaran BI yang berkualitas tinggi dan mudah di akses	Mengajar BI adalah sebuah perjalanan yang penuh tantangan dan kegembiraan. Melihat siswa yang tadinya kesulitan memahami tata bahasa, kini mampu berkomunikasi dengan lancar, adalah kepuasan tersendiri.	Tantangan terbesar dalam upaya internasionalisasi BI adalah kurangnya sumber daya dan infrastruktur yang memadai yang meliputi minimnya dukungan finansial dan infrastruktur untuk pengembangan dan promosi BI di tingkat Internasional.
anhasr83@gmail.com	Pendapat saya tentang internasionalisasi BI itu penting sebagai upaya mengenalkan budaya Indonesia dikalah internasional	Penggunaan BI di segala aspek kegiatan internasional	Cukup baik hanya saja sebagian materi mampu dipahami semua oleh peserta didik	Kuatx bahasa daerah dan bahasa ibu yang melekat pada karakter anak
ahmadsolihin114@gmail.com	Sangat setuju karena Sudah banyak negara yang mempelajari tentang cara BI	Menyiapkan sarana dan prasarana yang mudah di akses terutama bagi orang yang ingin belajar BI	Cukup signifikan dalam membantu peserta didik dalam berkomunikasi terutama bagi mereka yang mempunyai latar belakang budaya yang berbeda-beda.	Tantangan terbesarnya adalah masih adanya kepentingan politik yang digunakan dalam penerapan bahasa di masing-masing negara terutama di era persaingan industri secara global.
ulfaaniarti91@gmail.com	Internasionalisasi BI penting untuk meningkatkan daya saing dan memperkenalkan budaya Indonesia ke dunia, dengan menjadikan BI sebagai salah satu bahasa internasional kita dapat memperluas akses terhadap pendidikan, ekonomi, dan pariwisata.	Adapun langkah penting untuk mendukung internasionalisasi BI salah satunya menyediakan pelatihan untuk guru agar dapat mengajar dengan efektif.	pengalaman saya mengajar BI pada saat siswa merasa gembira pada saat saya menggunakan metode interaktif, seperti permainan dan proyek kelompok itu membuat siswa sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.	adapun tantangan terbesar yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah atau institusi terkait dalam mempromosikan BI di luar negeri yang dapat menghambat upaya internasionalisasi.
mnfajrin96@gmail.com	Sebagai upaya untuk menjadikan BI sebagai bahasa yang digunakan di kancah internasional dan menjadikan bahasa pemersatu dan penyambung hubungan erat sebagai resolusi.	Sebaiknyanya perlu diciptakan sikap yang positif dari penutur BI. Sikap yang positif terhadap BI tersebut ditandai dengan kesenangan orang Indonesia untuk menggunakan BI secara baik dan benar.	Lumayan asyik, menyenangkan dan seru	Bahasa gaul yang menghilangkan identitas keindonesiaan dan tingkat literasi yang rendah.

RIWAYAT HIDUP



Abd. Rahman, dilahirkan pada tanggal 19 Agustus 1993 di Desa Bonto Karaeng, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari keempat bersaudara, buah hati dari pasangan Kamaruddin dan Bacce. Penulis memasuki jenjang pendidikan dasar di SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Bissappu pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Bantaeng dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun 2016, penulis menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Berkat perjuangan dan kerja keras disertai iringan doa dari orang tua dan saudara, perjuangan panjang penulis dalam melanjutkan pendidikan pada Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang dan berhasil menyusun tesis yang berjudul: Sikap Bahasa Guru terhadap Internasionalisasi BI di Sekolah Muhammadiyah Bantaeng.